

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran Matematika banyak hal yang menuntut siswa untuk berfikir kompleks dan abstrak. Di sisi lain guru berupaya memperjelas dan memberikan kesan yang bermakna terhadap apa yang dipelajari agar dapat tahan lama dalam ingatan serta sedapat mungkin mereka gunakan dalam kehidupannya karena Matematika merupakan dasar pengembangan dalam bidang teknologi lebih lanjut. Konsep-konsep Matematika itu dapat dipahami dengan mudah apabila disajikan dengan strategi yang menarik bagi siswa.

Pembelajaran yang menarik bagi siswa mengalami berbagai kendala, dan kelemahan terutama pada materi menjumlah bilangan bulat dengan teknik menyimpan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo tahun ajaran 2011/2012, terlihat bahwa dari 26 siswa kelas IV yang menjadi obyek penelitian, bahwa interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Nilai yang diperoleh untuk semester ini (ganjil), yaitu nilai tertinggi yang diperoleh adalah

7,80 dan nilai terendah adalah 3,00 dengan nilai rata – rata 5,08. Hasil ini menunjukkan bahwa sampai saat ini metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar masih kurang memberikan hasil yang maksimal.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan metode *think pair share*.

Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2003:27). Sedangkan menurut Ibrahim (2000:2) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2003:30).

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang

mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dianggap tepat untuk meningkatkan keterampilan menjumlah bilangan bulat dengan teknik menyimpan. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* atau bertukar pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh bertukar pasangan. Hal ini dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, Interaksi lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Meningkatkan keterampilan Menjumlah Bilangan bulat dengan Teknik Menyimpan melalui *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 01 Botumoito Kabupaten Boalemo”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. bahwa interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi.
- b. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan.
- c. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.
- d. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri.
- e. Nilai yang diperoleh untuk semester ini (ganjil), yaitu nilai tertinggi yang diperoleh adalah 7,80 dan nilai terendah adalah 3,00 dengan nilai rata – rata 5,08.
- f. Hasil menunjukkan bahwa sampai saat ini metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar masih kurang memberikan hasil yang maksimal.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* keterampilan siswa menjumlah bilangan bulat dengan teknik menyimpan di kelas IV SDN 01 Botumoito akan meningkat?”.

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* merangsang siswa untuk berfikir dan beradaptasi dengan lingkungannya melalui berbagai pertanyaan atau tanya jawab dengan teman sebaya:

a. Tahap Pertama : *Thinking* (berfikir)

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

b. Tahap Kedua : *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta anak untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi yang diharapkan dapat berbagi jawaban dari pertanyaan atau ide bila persoalan telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

c. Tahap Ketiga : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi pada seluruh kelas. Hal ini akan efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai kurang lebih seperempat pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menjumlah bilangan bulat dengan teknik menyimpan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* di kelas IV SDN 01 Botumoito Kabupaten Boalemo.

## 1.6 Manfaat Penulisan

Manfaat dari kegiatan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat memberi nilai tambah tentang kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada mata pelajaran Matematika.
- b. Bagi siswa, memberikan kemudahan bagi siswa memahami materi, karena pembelajaran menggunakan model yang baru mereka terima yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.
- c. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai literatur guna meningkatkan kualitas pendidikan sebagai lembaga formal.
- d. Bagi peneliti, melatih secara profesional sebagai calon guru serta menciptakan sebuah karya yang argumentatif dan ilmiah.